



Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Terhadap Aktivitas Jasmani Bagi Anak TK Se-Kecamatan Padang Jaya

Kindergarten (TK) Teachers Understanding of Physical Activities for Kindergarten Students in the District of Padang Jaya

Pety Nurbaeti¹, Yahya Eko Nopiyanto², Septian Raibowo³.

¹²³*Pendidikan Jasmani/Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru taman kanak-kanak (TK) terhadap aktivitas jasmani bagi siswa TK se-Kecamatan Padang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 guru TK di Kecamatan Padang Jaya. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Adapun hasil dari penelitian observasi mendapatkan nilai 75% (sedang), 25% (tinggi), sedangkan hasil dari angket mendapatkan nilai presentase dengan rata-rata 56.11%. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa besarnya pemahaman guru taman kanak-kanak (TK) terhadap aktivitas jasmani bagi anak TK se-Kecamatan Padang Jaya dikategorikan sedang karena guru sudah memiliki pemahaman terhadap aktivitas jasmani, akan tetapi masih ada guru dalam pelaksanaan belajar mengajar tidak sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan. Pentingnya pemahaman guru TK terhadap aktivitas jasmani untuk menunjang anak dapat bergerak aktif melalui motorik kasarnya.

Kata kunci: Aktivitas Jasmani, Guru, Pemahaman, Anak TK.

Abstract

This study aim to determine the understanding of kindergarten teachers (TK) on physical activity for kindergarten students in Padang Jaya District. This study used a qualitative method. The subjects in this study were 8 kindergarten teachers in Padang Jaya District. The instruments and data collection techniques used in this study were observation, interviews, and questionnaires. The results of observational research get a score of 75% (medium), 25% (high), while the results of the questionnaire get a percentage value with an average of 56.11%. Based on the results of the study, it can be seen that the level of understanding of kindergarten (TK) teachers on physical activity for kindergarten children in the Padang Jaya District is categorized as moderate because teachers already have an understanding of physical activity, but there are still teachers in the implementation of teaching and learning that is not in accordance with predetermined learning program. The importance of understanding kindergarten teachers on physical activity to support children can move actively through their gross motor skills.

Keywords: Physical Activity, Teacher, Understanding, Students, Kindergarten.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan. Setelah anak lahir, proses belajar dimulai dari anak dan hasilnya adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan. Pendidikan membantu untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, anak harus dibina sejak usia dini.

Pemahaman merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa pemahaman, guru tidak dapat melaksanakan tugasnya karena guru tidak paham mengenai hal-hal yang akan diajarkan kepada anak. Pemahaman guru terhadap menerapkan proses belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi aktivitas jasmani, kemampuan mengelola program belajar mengajar aktivitas jasmani, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media pembelajaran, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi anak.

Pendidikan anak usia dini khususnya anak TK pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah dasar pembelajaran bagi anak. Pembelajaran di TK perlu memperhatikan karakteristik perkembangan anak dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas jasmani merupakan aktivitas yang sangat penting diajarkan pada anak TK mengingat salah satu aspek tahap perkembangan siswa TK adalah perkembangan fisik/motorik. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendidikan jasmani di TK, antara lain aktivitas gerak tubuh yang melatih kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Semua aktivitas yang dilakukan untuk anak usia dini disesuaikan dengan karakteristik anak TK sehingga menghasilkan suatu aktivitas yang menyenangkan dan untuk mempermudah anak mengerti dan memahami segala kegiatan yang diberikan guru. Pentingnya gerak dasar sangat berpengaruh bagi kemajuan akademik, selain itu tumbuh kembang anak akan lebih baik dalam bergerak. Pemahaman guru

mengenai aktivitas jasmani sangat diperlukan. Melalui aktivitas jasmani terhadap perkembangan, anak akan berdampak pada proses pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan anak.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara di TK Kasih Bunda pada pra penelitian tanggal 06 April 2022 menunjukkan bahwa belum terlaksananya program pembelajaran aktivitas jasmani bagi anak yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian tanggal 07 April 2022 di TK Bina Anaprasa menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam menguasai bahan pembelajaran kurang maksimal serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru kurang maksimal dalam menjalankan program pembelajaran. Hal ini tentu menjadi suatu kendala untuk proses belajar mengajar disekolah. Karena pemahaman guru dalam aktivitas jasmani bagi anak sangat penting, maka seharusnya pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana agar program pembelajaran motorik kasar dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi diamati dengan berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan, laporan dan foto sehingga data-data tersebut tidak dapat diukur menggunakan rumus-rumus karena tidak bersifat komulatif (dihitung). Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Tempat penelitian ini dilakukan di 8 Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Padang Jaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Maret – 05 Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dengan pendidikan terakhir SMA dari 10 Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Padang Jaya yang berjumlah 8 orang. Objek penelitian ini yaitu pemahaman guru taman kanak-kanak terhadap aktivitas jasmani bagi anak TK se-Kecamatan Padang Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, angket dan wawancara. Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan peninjauan langsung terhadap responden. Menurut (Nopiyanto & Pujianto, 2021) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan yang tertulis dan diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti mengumpulkan dengan cara membagikan angket berupa pernyataan kepada guru TK yang terpilih secara langsung, peneliti mendatangi setiap sekolah yang telah ditentukan, kemudian menemui guru TK yang akan menjadi objek dalam penelitian dan menyerahkan angket tersebut untuk kemudian diisi oleh guru TK pada sekolah yang akan dilaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk presentase. Menurut Sudijono, (2012:43) rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = angka presentase

F = frekuensi/ jumlah responden

N = jumlah keseluruhan responden.

Selanjutnya pengolahan data akan dibantu dengan program komputer *Microsoft Excel* agar lebih mudah. Maka proses analisis dilakukan pengkategorian. Menurut Azwar (2013:45) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

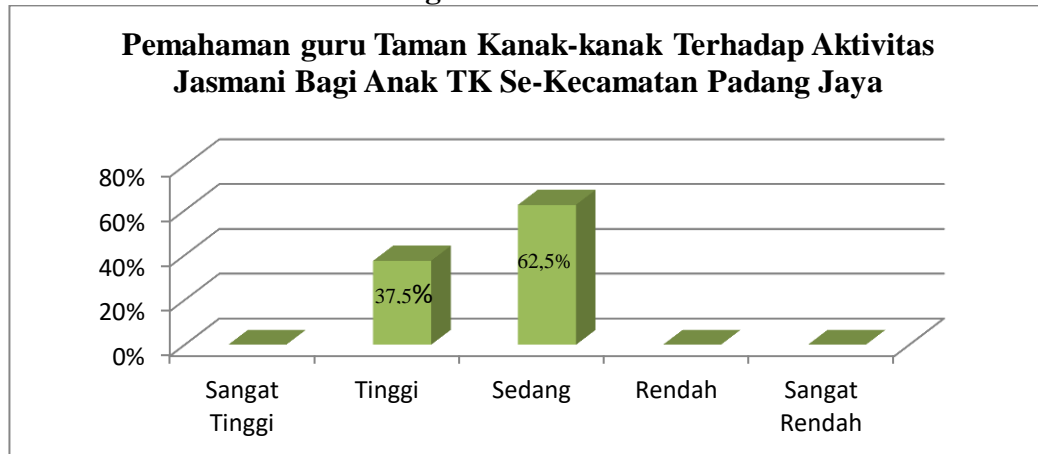
Tabel 1. Norma Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 8 TK Se-Kecamatan Padang Jaya dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara yang diperoleh dari para guru TK Se-Kecamatan Padang Jaya. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

Gambar 1. Diagram Persentase Secara Umum



Berdasarkan gambar 1 di atas hasil kuesioner diketahui pemahaman guru TK Se-Kecamatan Padang Jaya secara umum dengan hasil “Tinggi” berjumlah hanya 3 orang guru dan hasil “Sedang” berjumlah 5 orang guru yaitu pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 37,5%, dan kategori rendah memiliki persentase sebesar 62,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru taman kanak-kanak terhadap aktivitas jasmani bagi anak TK se-Kecamatan Padang Jaya dikategorikan “Sedang”.

PEMBAHASAN

Pemahaman merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tanpa pemahaman, guru tidak dapat melaksanakan tugasnya karena guru tidak paham mengenai hal-hal yang akan diajarkan kepada siswa. Pemahaman guru terhadap menerapkan proses belajar mengajar dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi aktivitas jasmani, kemampuan mengelola program belajar mengajar aktivitas jasmani, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media pembelajaran, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi anak. Hasil kuesioner

pemahaman guru taman kanak-kanak terhadap aktivitas jasmani bagi anak TK se-Kecamatan Padang Jaya dikategorikan sedang sebesar 62,5% dengan jumlah subjek adalah 8 guru TK. Semua item pernyataan kuesioner diisi oleh guru sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh guru diketahui dari indikator menguasai bahan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,5% atau 3 responden, dan kategori sedang dengan persentase 62,5% atau 5 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pemahaman guru dalam menguasai bahan pembelajaran terhadap aktivitas jasmani bagi anak TK sudah terlaksana. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab, guru TK masih standar dalam memberikan contoh aktivitas jasmani dalam motorik kasar, karena bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu monoton. Seperti yang didapat pada saat wawancara dengan informan A yang mengatakan “saya memberikan contoh motorik kasar dalam permainan seperti melompat-lompat”, informan B juga mengatakan “memberi contoh ya misalnya gerakan kepala, tangan, kaki, contohnya itu olahraga” dan informan C juga mengatakan “misalnya baris berbaris di dalam kelas, itu senam” . Agar pembelajaran terlaksana dengan baik, guru harus lebih menguasai pemahaman dalam bahan pembelajaran terhadap aktivitas jasmani bagi siswa TK. Seperti yang dijelaskan oleh Raibowo et al. (2019: 8) pemahaman guru mencerminkan bahwa guru harus menguasai materi diajarkan sehingga pembelajaran dapat terprogram dengan baik, sesuai dengan standar pendidikan tujuan pendidikan nasional dan yang diinginkan dapat tercapai.

Hasil angket dari indikator mengelola program belajar berada pada kategori sedang dengan presentase 75% atau 6 responden, dan kategori tinggi dengan presentase 25% atau 2 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman guru TK dalam mengelola program belajar memiliki indikator sedang. Dari hasil tersebut guru TK dalam mengelola program belajar cukup baik dalam penyusunan materi dan masih belum cukup maksimal dalam tahap pelaksanaan dari program pembelajaran yang telah disusun. Yang mana di dapat dari wawancara dari informan D yang mengatakan bahwa “ya seorang guru memang harus menyusun materi sesuai kurikulum, tapi untuk pelaksanaannya memang kurang terlaksana dengan baik, karena kurangnya sarana dan prasarana”,

informan E juga mengatakan “iya saya sudah menyusun materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa”. Seperti halnya pada hasil penelitian dari Utami & Yuniarni (2017:43) tingkat pemahaman guru TK terhadap program kegiatan belajar pada kategori sedang adalah cukup baik dalam menyusun materi meskipun belum maksimal dalam pelaksanaan program pembelajaran dan mengenal kemampuan anak didik.

Hasil angket indikator pengelolaan kelas berada pada kategori tinggi dengan presentase 75% atau 6 responden, dan kategori rendah dengan presentase sedang 25% atau 2 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman guru dalam pengelolaan kelas memiliki indikator kategori tinggi. Dari hasil tersebut pemahaman guru sudah maksimal dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti yang di dapat dari wawancara informan F yang mengatakan “saya selalu mengatur anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan”, informan G juga mengatakan “saya menciptakan kondisi belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar”. Pengelolaan memang sangat diperlukan, karena tingkah laku dari siswa atau anak didik selalu berubah-ubah. Menurut Rofiq (2019: 7) mengatakan bahwa pengelolaan kelas didefinisikan sebagai perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.

Hasil angket indikator penggunaan media/sumber berada pada kategori sedang dengan presentase 62,5% atau 5 responden, dan kategori tinggi dengan presentase 37,5% atau 3 orang. Terdapat kategori sedang yaitu sebesar 62,5%, pemahaman guru TK dalam penggunaan media/sumber sudah terlaksana, akan tetapi media atau alat peraga untuk menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh siswa masih kurang lengkap untuk melaksanakan proses pembelajaran aktivitas jasmani, sehingga guru hanya menggunakan media atau alat peraga yang hanya disediakan oleh sekolah. seperti yang didapat pada wawancara dengan informan B yang mengatakan “saya hanya menggunakan sumber dari buku saja dan alat peraga yang disediakan oleh sekolah”, informan C juga mengatakan “iya sumber untuk aktivitas jasmani sendiri itu saya menyesuaikan silabus”, sedangkan

informan D mengatakan “saya mencari sumber dari buku dan browsing-browsing di internet juga”. Agar pemahaman dalam penggunaan sumber mudah dipahami, guru harus mencari berbagai sumber referensi tentang aktivitas jasmani pada siswa TK dan menerapkannya dengan baik pada proses pembelajaran di TK. Seperti yang dijelaskan oleh Jalinus & Ambiyar (2016: 12) guru harus menggunakan beberapa macam media secara bervariasi, akan tetapi guru harus dapat memilih media yang tepat untuk pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Hasil angket indikator pengelolaan interaksi berada pada kategori tinggi dengan presentase 75% atau 6 orang, dan kategori sedang dengan presentase 25% atau 3 responden. Hal ini menunjukkan pemahaman guru dalam penilaian sudah cukup maksimal. Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik, guru juga selalu memberikan contoh tentang materi yang dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga melakukan tanya jawab, hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki sikap berani bertanya dan tidak malu. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa mau berpikir dan mengembangkan kreativitasnya. Hal tersebut didapat dari wawancara dengan informan E yang menyatakan “ya, saya selalu melakukan tanya jawab dalam pembelajaran agar siswa memiliki sikap berani”, informan F juga mengatakan “saya selalu memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya”, informan G juga mengatakan “saya selalu mendekati siswa untuk mencari tahu kemampuan dan apa yang membuat semangat siswa dalam kegiatan belajar”. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses interaksi akan berlangsung dengan baik antara guru dan siswa. Seperti yang jelaskan oleh Inah (2015: 155) interaksi antara guru dan siswa dibangkitkan oleh materi pembelajaran di dalam kelas yakni pada saat penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus terjadi interaksi atau komunikasi di antara siswa dan guru, guru juga tidak hanya menjalankan tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran tapi juga memfasilitasi terjadinya interaksi dan relasi di anatara sesama siswa dan antara guru dan siswa. dalam hal ini guru harus tahu betul karakteristik siswa untuk menentukan sikap yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran.

Sedangkan hasil angket dari indikator penilaian berada pada kategori sedang dengan presentase 100% atau 8 responden. Dari hasil pengkategorian

tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman guru taman kanak-kanak dalam penilaian terdapat pada kategori sedang. Pemahaman dalam penilaian dilakukan untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi yang di ajarkan agar siswa semangat dalam melakukan aktivitas jasmani. Seperti yang dikatakan oleh Hilaliyah (2018: 13) dalam penilaian guru perlu menggunakan alat dan cara yang bervariasi untuk menilai saat kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru taman kanak-kanak terhadap aktivitas jasmani bagi anak TK se-Kecamatan Padang Jaya berada dalam kategori sedang karena guru sudah memiliki pemahaman terhadap aktivitas jasmani, akan tetapi masih ada guru dalam pelaksanaan belajar mengajar tidak sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan serta sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan program belajar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hilaliyah, T. (2018). Penilaian Berbasis Kelas. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v3i1.3747>
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167. IAIN Kendari.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Nopiyanto, Y. E., & Pujiyanto, D. (2021). *Buku Ajar Penelitian Penjas dan Olahraga*. Bengkulu: UNIB Press.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rofiq, A. (2019). *Pengelolaan Kelas*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik.

Pety Nurbaeti, Yahya Eko Nopiyanto, Septian Raibowo

Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Terhadap Aktivitas Jasmani Bagi Anak TK Se-Kecamatan Padang Jaya

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Y. S. Suryandari (ed.)). Alfabeta: CV Bandung.

Utami, Y.W., Yuniarni, D., & Lukmanulhakim.(2017). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 7, Nomor 1.